

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Gagal ginjal adalah penurunan fungsi ginjal yang terjadi secara perlahan-lahan (menahun). Penyakit ini bersifat progresif dan umumnya tidak dapat pulih kembali (*irreversible*). Menurut *World Health Organization* (WHO), penyakit gagal ginjal berkontribusi pada beban penyakit dunia dengan angka kematian sebesar 850.000 jiwa per tahun. Hasil Riset Kesehatan Dasar tahun 2013 dan 2018 menunjukkan bahwa prevalensi penyakit gagal ginjal kronis di Indonesia \geq 15 tahun berdasarkan diagnosis dokter pada tahun 2013 adalah 0,2% dan terjadi peningkatan pada tahun 2018 sebesar 0,38% (Kemenkes RI, 2018). Berdasarkan data pemerintahan kabupaten Gianyar tahun 2017 terdapat lebih dari 6.472 angka gagal ginjal. Gagal ginjal merupakan 10 besar penyakit rawat inap di RSUD Gianyar (Kemenkes RI, 2017).

Desa Bona merupakan salah satu desa wisata yang terkenal dengan kerajinan lontarnya di Kawasan Wisata Kota Gianyar. Usaha kerajinan lontar merupakan suatu kegiatan masyarakat yang dijadikan sebuah tumpuan ekonomi oleh masyarakat Desa Bona. Adapun jenis-jenis kerajinan yang dibuat di Desa Bona yaitu, kipas lontar, berbagai jenis bunga seperti mawar dan bunga temu, bakang-bakang sarana penjor, jalinan sisik dan bebed atau bahan lembaran tas dan topi, sumpe, kelopak, beruk, dan tudung saji. Salah satu kelompok usaha kerajinan lontar di Desa Bona adalah Kelompok Usaha Dajan Perempatan yang dimana produksi terbanyak adalah kerajinan kipas lontar dengan kondisi para

pengrajinnya yang mengeluh akibat nyeri pinggang di dekat daerah ginjal (Abadi, 2020).

Berbagai jenis pekerjaan merupakan peluang yang berpotensi terjadinya suatu penyakit. Salah satunya adalah posisi duduk yang terus menerus tanpa disadari dapat menyebabkan terhimpitnya saluran ureter pada ginjal. Kebiasaan buruk yang dilakukan oleh pengrajin adalah duduk terus menerus dalam bekerja dan tidak diimbangi dengan minum air yang cukup (Hartani, 2016). Akibat duduk terlalu lama, pengrajin mengeluhkan adanya nyeri pada punggung dan panggul serta nyeri dan pegal pada otot punggung. Berdasarkan wawancara salah satu pengrajin Ni Made Rangen (63) mengatakan, bahwa nyeri akan terasa lebih parah saat menggeser postur tubuh dalam posisi duduk dengan waktu lebih dari 4 jam. Pengrajin anyaman kipas lontar masih banyak bekerja dengan rata-rata menghabiskan waktu duduk lebih dari 4-8 jam dalam sehari. Menurut para peneliti dari Inggris, bahwa dapat ditemukan 11,6 % kematian yang disebabkan oleh aktivitas duduk melebihi 4 jam (Hartani, 2016). Pembuatan kipas lontar dilakukan dengan posisi duduk. Proses pembuatan kipas lontar ukuran S membutuhkan waktu selama 45 menit. Sedangkan, kipas lontar ukuran kipas M dan L membutuhkan waktu lebih dari 45 menit.

Aktivitas duduk dilakukan tanpa diimbangi minum air yang cukup dapat mempengaruhi kondisi kinerja organ ginjal. Setiap tubuh memiliki satu pasang organ retroperitoneal integral ginjal yang berfungsi dalam mempertahankan fisika dan kimia dalam tubuh. Ginjal mengekskresikan enzim dan hormon. Ginjal berperan dalam mengatur produksi sel darah merah, metabolisme kalsium dan fosfor serta mengatur tekanan darah. Ginjal mengatur volume cairan tubuh, asam

basa, serta elektrolit dalam tubuh, sehingga komposisi cairan dalam tubuh dapat dipertahankan dalam kondisi normal (Baradero, 2008). Posisi duduk terus-menerus dapat menyebabkan terhimpitnya saluran ureter pada ginjal. Intensitas aktivitas duduk dapat mengeluarkan keringat dan menyebabkan dehidrasi pada tubuh. Dehidrasi merupakan kondisi tubuh yang mengalami kekurangan cairan. Dehidrasi lebih berbahaya jika dibandingkan dengan overhidrasi. Tubuh manusia terdiri dari 70% air. Ketika tubuh mengalami dehidrasi, maka kecukupan cairan dalam tubuh yang membantu kerja organ tidak bekerja secara optimal. Overhidrasi tidak menyebabkan penurunan konsentrasi kerja otot secara berlebihan. Sedangkan Dehidrasi mempengaruhi kerja otot akibat pemasukan cairan yang lebih sedikit. Dehidrasi berlebihan dapat mengakibatkan kondisi urin mengalami kepekatan dan menyebabkan terjadinya penyakit gagal ginjal.

Usia memiliki kerentanan terhadap terjadinya penyakit. Pola hidup yang tidak sehat menyebabkan kondisi organ tubuh pada usia lanjut mengalami penurunan. Dengan bertambahnya usia, fungsi fisiologis tubuh mengalami penurunan akibat proses penuaan sehingga penyakit tidak menular banyak muncul (Kementerian Kesehatan RI, 2014). Salah satu penyakit tidak menular yang dapat muncul akibat pola hidup yang tidak sehat yaitu penyakit gagal ginjal. Proses penuaan menyebabkan terjadinya degenerasi pada organ ginjal. Organ ginjal yang terdegenerasi akan mengalami penurunan jumlah nefron atau satuan fungsional pada ginjal, sehingga mempengaruhi kinerja organ ginjal (Kurnianto, 2015).

Peningkatan kadar kreatinin serum yang terjadi pada gagal ginjal kronis menandakan bahwa terjadi penurunan fungsi ginjal secara pemeriksaan

laboratorium. Kreatinin serum merupakan indikasi khusus pada penyakit ginjal (Kee, 2003). Metode yang akan digunakan adalah “*Jaffe Reaction*”, dimana metode ini dapat menggunakan serum atau plasma. Faktor penyebab meningkatnya kadar kreatinin serum adalah usia, jenis kelamin, lama aktivitas duduk, riwayat penyakit dan kebiasaan minum. Dengan rentang usia 40-74 tahun sebagai responden tertinggi pada penyakit gagal ginjal (Kemenkes RI, 2018). Penyakit gagal ginjal akut maupun gagal ginjal kronis ditandai dengan adanya peningkatan kadar kreatinin pada serum (Hartani, 2016). Meningkatnya kadar kreatinin serum yang terus menerus terjadi secara signifikan akan mengakibatkan rusaknya proses metabolisme yang terjadi pada sistem organ vital sehingga akan menurunkan kualitas fungsi organ tersebut. Hal tersebut sebagai penyebab berkurangnya kualitas hidup manusia (Supriyanto, 2021).

Berdasarkan uraian diatas penulis melakukan penelitian untuk mengetahui kadar kreatinin serum pada pengrajin anyaman kipas lontar di Kawasan Wisata Desa Bona, Kecamatan Blahbatuh, Kabupaten Gianyar.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka dapat dirumuskan suatu masalah yaitu “ Bagaimana gambaran kadar kreatinin serum pengrajin kipas lontar di Kawasan Wisata Desa Bona, Kecamatan Blahbatuh, Kabupaten Gianyar?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui gambaran kadar kreatinin serum pengrajin kipas lontar di Kawasan Wisata Desa Bona, Kecamatan Blahbatuh, Kabupaten Gianyar.

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengidentifikasi karakteristik pengrajin kipas meliputi usia, jenis kelamin, kebiasaan minum, dan aktivitas lama duduk di Kawasan Wisata Desa Bona Kecamatan Blahbatuh, Kabupaten Gianyar.
- b. Untuk mengukur kadar kreatinin serum pengrajin kipas lontar di Kawasan Wisata Desa Bona, Kecamatan Blahbatuh, Kabupaten Gianyar.
- c. Untuk mendeskripsikan hasil pemeriksaan kadar kreatinin serum pada pengrajin kipas lontar di Kawasan Wisata Desa Bona Kecamatan Blahbatuh Kabupaten Gianyar berdasarkan karakteristik yang ditentukan.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Sebagai referensi mengenai gambaran kadar kreatinin serum pada pengrajin kipas lontar serta dapat bermanfaat bagi pihak-pihak yang membutuhkan pokok bahasan yang dikaji.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis penelitian ini dapat bermanfaat sebagai berikut:

a. Bagi Pengrajin

Sebagai informasi bagi pengrajin mengenai pentingnya pemeriksaan kreatinin serum untuk menilai kesehatan organ ginjal, sehingga dapat dilakukan aktivitas pencegahan pada penyakit gagal ginjal.

b. Bagi pemerintah

Sebagai kajian dalam kebijakan atau program mengenai pencegahan terjadinya penyakit ginjal di Kawasan Wisata Desa Bona, Kecamatan Blahbatuh, Kabupaten Gianyar.

c. Bagi Peneliti

Sebagai referensi dalam pengembangan penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan kadar kreatinin serum pada pengrajin kipas lontar.